

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

##### 1. Sejarah program pendidikan inklusi

Sekolah yang paling siap dikatakan menjadi Sekolah Pelaksana Pendidikan Inklusi (SPPI) adalah SD 1 Tlrenggo dan juga SD N Karanganyar. SD Tlrenggo dan juga SD N Karanganyar semenjak belum adanya pendidikan inklusi sudah terlebih dahulu mengetahui bahkan menerima anak yang berkebutuhan khusus tersebut, Berbeda dengan SD Muhammadiyah Notoprajan yang memang adanya pendidikan inklusi ini merintis sejak awal tentunya dengan persiapan baik SDM maupun sarana penunjang yang belum memenuhi untuk melaksanakan pendidikan inklusi, sehingga untuk kesiapan masih kurang matang.

##### 2. Input program pendidikan inklusi

Persiapan 3 aspek yang meliputi pelatihan dan persiapan dari Guru Pembimbing Khusus (GPK) juga dalam aspek sarana dan prasarana. Sekolah yang paling siap menyelenggarakan pendidikan inklusi di sekolah adalah SD 1 Tlrenggo. Karena dalam melakukan persiapan dan pelatihan dari GPK sendiri telah rutin dilaksanakan meskipun SD N Karanganyar dan SD Muhammadiyah Notoprajan melakukannya namun intensitas diadakannya

lebih sering daripada kedua sekolah tersebut. Untuk sarana dan prasarana SD 1 Trirenggo juga di unggulkan dengan adanya Unit Layanan Disabilitas (ULD) di sekolah, meskipun baru berjalan selama kurang lebih 3 bulan ini namun sarana prasarana ini tidak hanya untuk warga sekolah saja namun juga di perluas bagi masyarakat umum.

### 3. Proses program pendidikan inklusi

Proses ketiga sekolah ini sudah menerapkan metode, media dan sistem penilaian yang menyesuaikan terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Media yang di gunakan ketiga sekolah ini seharusnya mengadopsi adanya media pembelajaran aktif yang di mana dengan adanya media pembelajaran aktif tersebut baik siswa normal maupun siswa ABK tidak merasa jenuh dengan media yang selama ini belum mengikuti dengan adanya perkembangan zaman yang ada. Dan juga dengan adanya kesulitan maupun harapan yang telah di jabarkan oleh siswa berkebutuhan khusus tersebut akan bisa menjadi masukan dan motivasi bagi pihak sekolah untuk bisa memfasilitasi bagi siswa normal atau khususnya siswa berkebutuhan khusus.

### 4. Keberhasilan program pendidikan inklusi

Keberhasilan atau pun keinginan dari ketiga sekolah yang mengadakan pendidikan inklusi tersebut bisa di katakan berhasil dengan apa yang telah di capainya meskipun masih banyak kekurangan yang juga perlu di adakan evaluasi untuk memperbaiki hal tersebut peran *stake holder* atau ketika di sekolah di pegang oleh seorang kepala sekolah tentunya memiliki peran dan juga andil yang besar dari setiap yang di lakukan oleh kepala sekolah. Dengan ketiga kepala sekolah yang ada di SD 1 Trirenggo, SD N

Karanganyar dan juga SD Muhammadiyah Notoprajan sudah bisa membuktikan pencapaian yang berdasarkan kepada latar belakang maupun tujuan adanya sistem pendidikan inklusi di sekolahnya masing-masing. Untuk SD 1 Tlirenggo siswa berkebutuhan khusus sudah bisa mulai mandiri dalam melakukan kegiatan ketika di sekolah, untuk SD N Karanganyar dan SD Muhammadiyah Notoprajan siswa berkebutuhan khusus juga sudah bisa bersosialisasi terhadap teman sebayanya ketika di sekolah dan dalam proses belajar mengajar sudah bisa mengikuti meskipun masih harus di bantu oleh guru pembimbing khusus.

## B. Saran

### 1. Bagi SD 1 Tlirenggo

- a. Kepala sekolah sebaiknya tetap konsisten dalam membimbing SD 1 Tlirenggo ini agar bisa lebih baik lagi
- b. Guru pembimbing maupun guru kelas perlu menggunakan media pembelajaran aktif guna menunjang proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan

### 2. Bagi SD N Karanganyar

- a. Kepala sekolah sebaiknya rutin untuk melakukan pelatihan terhadap guru kelas maupun guru pembimbing khusus (GPK)
- b. Guru kelas maupun Guru pembimbing perlu mengadopsi metode pembelajaran yang aktif agar siswa mendapatkan pembelajaran efektif dan menyenangkan.

### 3. Bagi SD Muhammadiyah Notoprajan

- a. Kepala sekolah sebaiknya cepat beradaptasi dengan sekolah yang baru, agar bisa meningkatkan kualitas program pendidikan inklusi
- b. Guru pembimbing dan guru kelas harus mengadopsi pembelajaran aktif mengikuti perkembangan zaman agar siswa bisa mendapatkan ilmu yang efektif dan menyenangkan.

#### A. Penutup

Puja puji syukur, atas segala nikmat serta hidayahNya yang Allah berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih peneliti sampaikan kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu yang telah mendukung dan membantu dengan tulus dalam penyusunan skripsi ini. semoga semuanya mendapatkan ganjaran yang setimpal oleh Allah SWT.

Pada kesempatan kali ini peneliti menyadari tidak ada manusia yang sempurna, sehingga dalam penulisan skripsi ini tentu terdapat kesalahan dan kekurangan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya lebih baik lagi. Demikian kajian tentang evaluasi program pendidikan sekolah dasar inklusi di Yogyakarta,